BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Rahmawati dkk (2016:4) data sekunder merupakan data yang didapat/dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada dalam artian peneliti sebagai tangan kedua atau dapat dikatakan data yang memberikan informasi kepada peneliti secara tidak langsung. Data yang digunakan berupa laporan keuangan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2017. Data sekunder ini didapatkan dari Laporan Keuangan Indonesia *Stock Exchange* (IDX) periode 2012 – 2017.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yan*g listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang sesuai bagi penelitian ini. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel populasi berdasarkan suatu kriteria

tertentu. Dalam metode *purposive sampling* pengambilan sampel penelitian didasarkan pada beberapa kriteria tertentu sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang mempublikasikan laporan keuanganya dalam satuan mata uang rupiah secara lengkap tahun 2012-2017.
2. Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang memperoleh laba positif selama tahun 2012-2017.
3. Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang membagikan dividen selama periode penelitian yaitu tahun 2012-2017.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dalam bentuk pengamatan, pencatatan, dan pengkajian data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdapat di laporan keuangan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id Selain itu dalam penelitian ini juga didasarkan pada literatur pendukung seperti buku-buku dan sumber lainnya.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas atau independent yang terdiri dari profitabilitas (ROE), kebijakan hutang (DAR), kebijakan dividen (DPR) dan likuiditas (CASH). Variabel yang terikat atau dependent yaitu nilai perusahaan (PBV), yang masing-masing dapat menjelaskan dan memiliki hubungan adanya sebab-akibat dalam suatu fenomena yang terjadi.

1. Variabel Independen

a) Profitabilitas

Penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) dalam mengukur profitabilitas perusahaan. ROA merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dengan modal saham (Hanafi, 2014:42). *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

b) Kebijakan Hutang

Merupakan kebijakan yang menyangkut terhadap struktur keuangan, dan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan investasinya dengan sumber dana internal maupun eksternal agar perusahaan tidak mengalami risiko (Rafika dan Santoso, 2017). Kebijakan hutang dalam penelitian ini menggunakan proksi *Debt to Asset Ratio* (DER). *Debt To Equity Ratio* merupakan perbandingan dari total hutang dengan total asset. *Debt To Equity Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{Total\ Ekuitas}$$

c) Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen merupakan kebijakan perusahaan atas pembagian laba yang akan diterima oleh investor atas apa yang di investasikan kepada perusahaan tersebut, dan salah satu alasan investor menanamkan saham kepada perusahaan, jika dividen yang di bagikan tersebut bernilai tinggi (Rafika dan Santoso, 2017). Kebijakan dividen dalam penelitian ini menggunakan proksi *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagi berikut :

$$\textit{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

d) Likuiditas

Rasio likuiditas ini menggununakan rasio lancar yaitu yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar (Hanafi, 2015:37).

$$\textit{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+ Setara kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Variabel Dependent

a) Nilai Perusahaan

Merupakan presepsi para pemegang saham atau insvestor terhadap kinerja perusahaan yang dibuktikan dengan harga saham. Meningkatka harga saham perusahaan dibutuhkan seorang manajer yang mampu mengambil keputusan tepat, untuk mewujudkan tujuan jangka panjang jika

nilai perusahaan mengalami peningkatan (Rafika dan Santoso, 2017). Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* perbandingan dari nilai pasar saham dengan nilai buku perlembar saham.

Price to Book Value dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{PBV} = .\frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar Saham}}$$

F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dengan studi documenter dari laporan keuangan tahun 2012-2017. Metode analisis yang digunakan terdiri dari analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Penelitian ini menguji variabel profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividend dan likuiditas, sebagai variabel independent sedangkan variabel dependentnya yaitu nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan aplikasi *e-views* 9.

1. Analisis Stastistik Deskriptif

Menurut Basuki (2017) analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dapat diukur dengan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan kemencengan distribusi *(skewness).*

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Rahmawati dkk (2016:275) regresi linier berganda digunakan untuk mengukur dua independent variable (X) atau lebih terhadap dependent variable (Y). Regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yaitu profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen, dan likuiditas. Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{PBV = \alpha + b_1\ ROA + b_2 DER + b_3 DPR + b_4 Cash_Ratio + e}$$

Keterangan:

PBV : *Price to Book Value*

ROA : *Return On Asset*

DER : *Debt to Equity Ratio*

CASH : *Cash Ratio*

DPR : *Dividend Payout Ratio*

a : Konstanta

b1, b2, b3, b4 : Koefisien regresi variabel independen

e : Koefisien eror

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dapat digunakan atau tidak. Uji asumsi klasik juga akan menguji instrumen yang digunakan dalam penelitian tidak bias atau

memenuhi kriteria *Best Linear Unbias Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan beberapa pengukuran sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Menurut Basuki (2017:64) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendekteksi apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu. Metode pertama yang dapat digunakan adalah metode pendekatam *Grafik Normal Probability Plot* dimana analisis dengan membandingkan distribusi komulatif dan distribusi normal. Metode kedua yang dapat digunakan yaitu *Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui signifikansi data yang terdistribusi normal secara statistik. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal

b) Uji Multikolinerieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Basuki, 2017:54). Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai *cut off* yang menunjukkan nilai *tolerance* > 0,1 atau sama dengan nilai VIF < 10.

c) Uji Heteroskedastisitas

Heterokesdastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama atau konstan (Rahmawati dkk, 2016:323). Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan uji harvey dengan meregresikan variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Jika nilai signifikansinya > 0,05 antara independen dengan nilai absolute residual maka tidak ada heterokedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Menurut Basuki (2017:58-60), Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi :

1) Uji Durbin-Watson (DW test)

Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorealsi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstata) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag

diantara variabel bebas. Pengambilan keputusan Durbin-Watson (DW test) sebagai berikut:

Tabel 3.1
Uji Durbin-Watson

Hipotesis nol	**Keputusan**	**Jika**
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d1$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d1 \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 – d1 < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 – dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$Du < d < 4 – du$

G. Uji Hipotesis

1. Uji t

Menurut Basuki (2017:28) Uji parsial atau uji t-test pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tahap-tahap pengujian uji t yaitu:

a) Menentukan Ho dan Ha

1) Ho : hipotesis yang hendak diuji apakah suatu parameter sama dengan nol.

Ho : bi = 0

2) Ha : hipotesis alternative apakah suatu parameter tidak sama dengan nol.

Ha : bi $\neq$ 0

b) Menentukan α : 0,05%

c) Kesimpulan :

1) P value < 0,05 , maka Ho ditolak atau variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2) P value > 0,05 , maka Ho diterima atau variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat α sebesar 5%, jadi jika nilai signifikan uji F < 0,05, maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya, begitupun sebaliknya (Rafika dan Santoso, 2017).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Rahmawati dkk (2016:192) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai determinasi yang mendekati angka satu menerangkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti memberikan hampir semua informasi untuk memprediksi variasi variabel dependen.